

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

YouTube merupakan salah satu media sosial berbasis media audio visual yang banyak digunakan oleh masyarakat. Dalam YouTube, penggunaannya diberikan akses untuk menonton, mengunggah, mengunduh, dan berbagi video dengan pengguna lain. YouTube menduduki peringkat kedua sebagai media sosial yang paling aktif dengan jumlah pengguna YouTube di dunia mencapai 2.527 miliar pada April 2023. Di sisi lain, jumlah pengguna YouTube di Indonesia pada awal tahun 2023 mencapai sekitar 139 juta pengguna. Berdasarkan jumlah tersebut, Indonesia berada di urutan keempat sebagai pengguna YouTube terbanyak di dunia per April 2023. Seluruh jumlah tersebut berdasarkan jumlah jangkauan audiens iklan dari sumber daya periklanan Google (Kemp, 2023).

YouTube biasanya digunakan sebagai media mencari hiburan. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Wibowo (Putri et al., 2020, hal. 17) bahwa seluruh responden survei tersebut memiliki tujuan yang sama saat menggunakan YouTube, yaitu untuk keperluan hiburan. Beberapa video hiburan yang ditonton yaitu video konten *game*, musik, film, dan memasak. Video tersebut juga memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah video animasi.

Animasi merupakan kumpulan gambar yang membentuk gerakan. Animasi dibuat dengan mengurutkan gambar, kemudian menampilkannya satu persatu secara cepat sehingga memberikan ilusi bahwa gambar tersebut bergerak. Terdapat beberapa jenis animasi, yaitu animasi tradisional, 2D, 3D, *motion graphic*, dan *stopmotion*. Animasi dapat berfungsi sebagai sarana hiburan, iklan, dan edukasi. Video animasi merupakan salah satu jenis video yang banyak diunggah dan ditonton oleh pengguna YouTube.

Salah satu video animasi yang terdapat di dalam YouTube adalah animasi komedi ERTE. Pembuat animasi ini masih sama dengan animasi Om Perlente yang telah dikenal banyak orang. Saluran YouTube Om Perlente telah memiliki 629.000 pelanggan, sedangkan saluran YouTube ERTE telah memiliki 159.000 pelanggan. Kedua saluran animasi ini memiliki tema komedi dengan sasaran

penonton usia 13 tahun ke atas. Latar belakang cerita yang terdapat dalam saluran YouTube ERTE mengambil cerita realis dari masalah-masalah masyarakat pinggiran Kota Jakarta. Hal ini membuat animasi ERTE terasa lebih nyata dibandingkan dengan animasi Om Perlente yang ceritanya lebih imajinatif atau khayalan. Di dalam penyajiannya, tuturan yang terdapat dalam dialog animasi ERTE tidak jarang memunculkan humor. Bahasa yang memiliki humor di dalamnya dapat berfungsi sebagai hiburan bagi peserta tutur.

Bahasa adalah sebuah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat (Richards, Platt, & Weber, 1985, hal. 153). Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki aturan-aturan khusus dalam penggunaannya. Meskipun dalam praktiknya, banyak penutur yang tidak memperhatikan aturan-aturan tersebut. Salah satu aturan berbahasa terdapat dalam kajian pragmatik.

Salah satu cabang kajian bahasa adalah pragmatik. Menurut Yule (1996), pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan penggunaannya. Kajian pragmatik membahas aspek di luar bahasa dan penafsiran terhadap maksud tuturan. Dalam kajian pragmatik, hal utama yang dikaji adalah makna yang berkaitan dengan konteks. Salah satu aturan berbahasa dalam kajian pragmatik adalah teori Grice (1975) mengenai prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama termasuk ke dalam kajian pragmatik yang menganalisis bahasa dengan terikat pada konteks dan maksud tuturan. Prinsip kerja sama ini memiliki tujuan untuk mengarahkan penutur agar saling kooperatif atau bekerja sama saat berkomunikasi sehingga maksud komunikasi dapat tersampaikan dengan lancar dan baik.

Menurut Grice (1975), agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan baik, maka penutur harus mematuhi empat prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Maksim kuantitas menuntut peserta tutur untuk memberikan tuturan yang secukupnya, tidak lebih dan tidak kurang. Selanjutnya, maksim kualitas menuntut peserta tutur untuk memberikan tuturan yang sebenarnya dan sesuai dengan fakta. Selanjutnya, dalam maksim relevansi, peserta tutur dituntut untuk memberikan tuturan yang

berhubungan dengan topik yang dibicarakan. Terakhir, maksim cara menuntut peserta tutur untuk memberikan tuturan secara langsung, runtut, jelas, ringkas, dan tidak ambigu. Prinsip kerja sama hendaknya dipatuhi agar maksud dan tujuan dalam komunikasi dapat tersampaikan dengan baik. Pelanggaran prinsip kerja sama dapat menimbulkan kebingungan, keambiguan, dan salah paham yang dapat menimbulkan masalah dalam mencapai tujuan komunikasi.

Penelitian ini ditunjang dengan oleh beberapa referensi dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah meneliti topik yang sama antara lain penelitian Ilma & Setyorini (2022) dengan penelitian berjudul “Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel Genta dan Nandea Karya Kata Kokoh”. Selanjutnya, penelitian Rahma, dkk (2020) dengan judul “Prinsip Kerja Sama dalam Gelar Wicara Kick Andy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran”. Terakhir, penelitian Nurhalimah (2019) dengan judul “Prinsip Kerja sama Grice dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP”.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian mengenai prinsip kerja sama ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar berupa modul teks anekdot. Hal ini berdasarkan kondisi kurangnya modul pendamping berbasis kurikulum merdeka khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X. Makna tersirat dan kritik sosial yang muncul dari pelanggaran-pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada dialog animasi ERTE dapat dijadikan contoh untuk digunakan dalam teks anekdot. Selain itu, animasi ERTE juga memiliki pesan dan amanat di dalamnya yang dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada dialog animasi ERTE?
- 2) Apa konteks dari pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada dialog animasi ERTE?

- 3) Bagaimana pemanfaatan hasil analisis prinsip kerja sama pada dialog animasi ERTE sebagai bahan ajar teks anekdot di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada dialog animasi ERTE;
- 2) konteks pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada dialog animasi ERTE;
- 3) pemanfaatan analisis prinsip kerja sama pada dialog animasi ERTE sebagai bahan ajar teks anekdot di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak baik secara teoretis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian “Prinsip Kerja Sama pada Dialog Animasi ERTE dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot di SMA” ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pemahaman mengenai teori prinsip kerja sama dan teks anekdot. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang bahasa Indonesia khususnya pembelajaran berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

a. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur oleh peneliti dalam melakukan kajian penelitian berikutnya. Peneliti juga dapat mengetahui sejauh mana penggunaan prinsip kerja sama yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks anekdot.

b. Guru

Guru dapat memanfaatkan bahan ajar modul yang telah dihasilkan untuk kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi

bagi guru untuk menerapkan dan mengembangkan bahan ajar modul yang telah dibuat oleh peneliti untuk mempermudah pembelajaran teks anekdot.

c. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan bahan ajar modul yang telah dibuat untuk meningkatkan pemahaman mengenai teks anekdot.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yang ada dalam skripsi ini, variabel yang terdapat di dalamnya adalah prinsip kerja sama, dialog animasi ERTE, dan bahan ajar teks anekdot. Definisi operasional berdasarkan variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama merupakan prinsip yang mengatur peserta tutur untuk berkomunikasi dengan sekooperatif dan seefektif mungkin sehingga maksud komunikasi dapat tercapai dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Dialog Animasi ERTE

Dialog animasi ERTE merupakan percakapan yang diujarkan secara langsung oleh para tokoh dalam animasi ERTE. Animasi ERTE yang dimaksud adalah video animasi yang terdapat dalam media sosial YouTube pada saluran ERTE.

3. Pemanfaatan sebagai Bahan Ajar Teks Anekdot

Bahan ajar teks anekdot merupakan materi yang disusun secara sistematis agar dapat memudahkan proses dalam pembelajaran teks anekdot. Bahan ajar ini dibuat dalam bentuk modul sebagai bentuk pemanfaatan dari hasil analisis prinsip kerja sama dalam animasi ERTE.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisan bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bab I merupakan bagian pendahuluan dalam skripsi ini. Di bagian ini terdapat beberapa aspek yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang masalah penelitian, dijelaskan alasan-alasan yang mendukung dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya, pada rumusan masalah penelitian disebutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dalam penelitian ini. Selanjutnya, pada tujuan penelitian disebutkan tujuan-tujuan yang tercapai dalam penelitian ini. Lalu, pada manfaat penelitian dijelaskan manfaat-manfaat dari hasil penelitian ini. Selanjutnya, pada definisi operasional dijabarkan mengenai makna variabel-variabel dalam penelitian ini. Terakhir, pada struktur organisasi skripsi dijelaskan sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II merupakan bagian kajian pustaka. Pada bagian ini berisi pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini, yang dipaparkan dalam kajian pustaka adalah teori mengenai pragmatik, prinsip kerja sama Grice, konteks situasi tutur, hakikat animasi, animasi ERTE, bahan ajar, dan teks anekdot. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Bab III merupakan bagian metodologi penelitian. Bagian ini meliputi metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penilaian bahan ajar modul.

Bab IV merupakan bagian temuan dan pembahasan. Pada bagian ini, dijelaskan temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, temuan dan pembahasan yang dipaparkan adalah mengenai data pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan konteksnya pada tuturan animasi ERTE. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar modul. Di samping itu, temuan dan pembahasan ini juga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian ini, dipaparkan simpulan dari seluruh penelitian ini. Selain itu, terdapat implikasi, dan rekomendasi yang ditujukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.